

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengelolaan Lahan Pertanian Berkelanjutan

Marfu'ah¹, Prima Cristi Crismono^{2*}, Saman Hudi³

- 1) Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Islam Jember^{1,3}
- 2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Universitas Islam Jember^{2*}

Email^{2*} : primacrismono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti keseimbangan (tawazun), keadilan (adil), tanggung jawab (mas'uliyah), dan harmoni sosial, dalam pendidikan agama Islam untuk mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif pada komunitas petani dan lembaga pendidikan di wilayah pedesaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai agama melalui ayat-ayat Al-Qur'an, kisah-kisah Nabi, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan mulai diterapkan, meskipun masih sporadis dan tergantung pada inisiatif guru. Di sisi lain, praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman telah diterapkan petani, tetapi lebih didorong oleh alasan ekonomis daripada religius. Hambatan utama mencakup keterbatasan pemahaman guru tentang pertanian berkelanjutan dan kurangnya kurikulum tematik. Model pembelajaran berbasis moderasi beragama yang melibatkan pendekatan kontekstual, kolaborasi lintas disiplin, dan kegiatan lapangan diusulkan untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan harmoni sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: keberlanjutan, moderasi beragama, pendidikan agama Islam, pengelolaan lahan pertanian

Abstract

This study aims to integrate religious moderation values, such as balance (tawazun), justice (adil), responsibility (mas'uliyah), and social harmony, into Islamic education to support sustainable agricultural land management. The research applied a qualitative-descriptive approach within farming communities and educational institutions in rural areas. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using triangulation methods. The results show that teaching religious values through Quranic verses, prophetic stories, and environmental extracurricular activities is practiced but sporadic, depending on individual teacher initiatives. Meanwhile, sustainable farming practices like organic fertilization and crop rotation are adopted by farmers, driven more by economic motives than religious awareness. Major barriers include teachers' limited understanding of sustainable agriculture and the lack of thematic curricula. A proposed learning model based on religious moderation, involving contextual approaches, interdisciplinary collaboration, and field activities, is suggested to enhance ecological awareness and

moral responsibility. This study highlights the importance of Islamic education in fostering social harmony and environmental sustainability.

Keywords: *Islamic education, land management, moral responsibility, religious moderation, sustainability*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang menjadi sumber utama ketahanan pangan. Namun, perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan telah menimbulkan kerusakan lingkungan dan penurunan produktivitas lahan. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual untuk mendorong pengelolaan lahan yang berkelanjutan (P. C. Crismono et al., 2024; Febriyanti, 2023). Pendidikan agama Islam, dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan, toleransi, dan tanggung jawab terhadap alam, dapat menjadi dasar pembentukan kesadaran ekologis yang kuat (P. C. Crismono et al., 2023; Hamdanah & Crismono, 2024).

Permasalahan utama adalah kurangnya integrasi antara nilai-nilai

agama dan praktik pertanian berkelanjutan. Meskipun moderasi beragama telah banyak diajarkan dalam pendidikan agama Islam, implementasinya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, termasuk lahan pertanian, masih minim (P. Crismono, 2023a; P. C. Crismono, 2023a). Selain itu, literasi ekologis di kalangan petani seringkali tidak berbasis nilai-nilai agama, sehingga praktik yang dilakukan sering bertentangan dengan prinsip keberlanjutan.

Sejumlah inisiatif telah dilakukan untuk mempromosikan pengelolaan pertanian berkelanjutan melalui pelatihan teknis dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Di sisi lain, pendidikan agama Islam telah berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, tetapi sebagian besar terbatas pada aspek kehidupan sosial dan toleransi antarumat beragama tanpa

eksplorasi mendalam terhadap pengelolaan lingkungan. Penelitian seperti (Hanafi et al., 2022) dan (Suprpto & Mubarak, 2020) telah menunjukkan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam, tetapi aplikasinya pada sektor pertanian masih jarang dibahas.

Penelitian ini mengusulkan integrasi nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pengelolaan pertanian sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual umat Islam, dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti keadilan dalam distribusi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan harmoni dengan alam.

Penelitian sebelumnya, seperti (Anwar & Muhayati, 2021), menunjukkan bahwa moderasi beragama efektif dalam membentuk harmoni sosial di komunitas multikultural. Penelitian oleh (P.

Crismono, 2023b; Suprpto & Mubarak, 2020) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis moderasi dapat mendorong nilai-nilai keberlanjutan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pengelolaan lahan pertanian masih sangat terbatas, sehingga menjadi celah yang perlu diisi oleh penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang relevan untuk mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan.
2. Menganalisis cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pendidikan agama Islam.
3. Mengembangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat petani melalui pendekatan agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengembangkan integrasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam yang relevan dengan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Penelitian dilakukan di komunitas petani dan lembaga pendidikan formal, seperti madrasah atau pesantren, di wilayah pedesaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pertanian. Subjek penelitian meliputi guru pendidikan agama Islam, petani, serta tokoh agama dan masyarakat yang memahami dan menerapkan nilai moderasi beragama (Creswell, 2010; P. C. Crismono, 2024).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, petani, dan tokoh masyarakat untuk menggali pemahaman mereka tentang integrasi nilai agama

dengan pengelolaan lahan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan praktik pengelolaan lahan oleh petani. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari kurikulum, modul pembelajaran, serta dokumen terkait praktik pertanian berkelanjutan. Studi pustaka dilakukan untuk mereview literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan, terutama tentang moderasi beragama, pendidikan agama Islam, dan keberlanjutan lingkungan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif atau tabel, serta penarikan kesimpulan yang menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang mendukung. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check untuk memastikan keakuratan informasi dari berbagai perspektif. Kerangka kerja

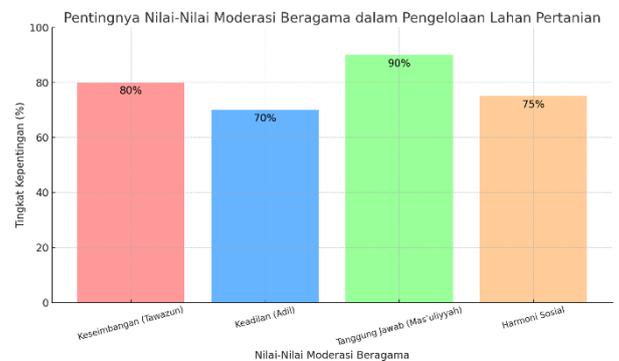
penelitian ini memadukan pendekatan *socio-religious ecological framework*, yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lahan.

Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan, seperti pemilihan lokasi, identifikasi subjek, dan pengajuan izin. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kemudian dilakukan untuk menghasilkan model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama yang mendukung keberlanjutan lahan pertanian. Akhirnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis untuk memberikan rekomendasi praktis dan teoretis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menghasilkan model yang aplikatif di lapangan (P. C. Crismono, 2023b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Relevan

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang relevan dalam mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan meliputi:



- **Keseimbangan (Tawazun):** Mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lahan dan pelestarian lingkungan. Petani memahami bahwa eksploitasi berlebihan dapat merusak ekosistem dan melanggar prinsip Islam dalam menjaga amanah Tuhan terhadap alam.
- **Keadilan (Adil):** Menekankan distribusi yang adil dalam akses sumber daya, seperti air irigasi dan

pupuk, sehingga menghindari konflik di komunitas petani.

- **Tanggung Jawab (Mas’uliyah):** Mengarahkan petani untuk merasa bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lahan sebagai wujud ibadah kepada Allah.
- **Harmoni Sosial:** Memperkuat solidaritas di antara petani melalui kerja sama dalam kegiatan pertanian, seperti rotasi tanaman dan pengendalian hama terpadu.

2. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam



Guru pendidikan agama Islam telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui materi pembelajaran yang mencakup:

- Pengajaran ayat-ayat Al-Qur’an yang mendukung pelestarian alam,

seperti QS. Al-A’raf: 31 tentang tidak berlebih-lebihan.

- Diskusi tentang kisah-kisah Nabi yang relevan dengan pengelolaan sumber daya alam, seperti kisah Nabi Yusuf dalam perencanaan pertanian.
- Penyisipan nilai moderasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, seperti kegiatan penghijauan dan pengelolaan kompos.

Namun, implementasi ini masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif masing-masing guru. Kurikulum formal belum secara eksplisit mencakup materi tentang keberlanjutan lahan pertanian yang berbasis nilai agama.

3. Praktik Pengelolaan Lahan Pertanian oleh Petani

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunitas petani telah mulai mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dengan pendekatan ekologis, seperti penggunaan pupuk organik

dan rotasi tanaman. Namun, penerapan ini lebih sering didorong oleh alasan ekonomis dan kurang terkait dengan pemahaman agama. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pengelolaan lahan, seperti menanam pohon untuk mencegah erosi atau menjaga keanekaragaman hayati, mulai dipahami setelah intervensi pendidikan agama yang relevan.

4. Hambatan dalam Integrasi Nilai Moderasi Beragama dan Pertanian Berkelanjutan

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- **Keterbatasan Pemahaman Guru:** Guru pendidikan agama Islam sering kali kurang memiliki pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan sehingga integrasi nilai-nilai moderasi

beragama belum sepenuhnya optimal.

- **Kesenjangan Kurikulum:** Kurikulum pendidikan agama Islam belum memuat panduan khusus tentang moderasi beragama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.
- **Resistensi Sosial:** Sebagian petani, terutama yang sudah lanjut usia, masih mempertahankan metode konvensional yang cenderung merusak lahan.

5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

Berdasarkan temuan penelitian, model pembelajaran yang diusulkan mencakup:

- **Pendekatan Kontekstual:** Penggunaan contoh nyata dari praktik pertanian di lingkungan sekitar untuk mengajarkan nilai-nilai agama.

- **Pengembangan Kurikulum**

Tematik: Memasukkan materi khusus tentang hubungan antara agama, moderasi, dan keberlanjutan lahan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

- **Kolaborasi Antardisiplin:**

Melibatkan ahli pertanian untuk memberikan pelatihan kepada guru pendidikan agama tentang prinsip keberlanjutan.

- **Kegiatan Lapangan:** Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek pertanian berkelanjutan, seperti penghijauan, pengolahan limbah organik, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama, seperti keseimbangan (tawazun), keadilan (adil), tanggung jawab (mas'uliyah), dan harmoni sosial, memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Prinsip keseimbangan mengajarkan pentingnya

menjaga ekosistem pertanian dengan menghindari eksploitasi berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anwar & Muhayati, 2021; P. C. Crismono et al., 2023), yang menekankan bahwa moderasi beragama dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pendekatan religius. Keadilan, yang menekankan distribusi sumber daya yang adil, membantu mencegah konflik dalam komunitas petani, sebagaimana dikemukakan oleh (Hanafi et al., 2022; Rachma Tullah et al., 2023), yang menyoroti peran nilai keadilan dalam menciptakan harmoni sosial. Di sisi lain, tanggung jawab dan harmoni sosial mendorong kerja sama dalam pengelolaan pertanian, seperti rotasi tanaman dan pengendalian hama terpadu, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas.

Dalam implementasi nilai-nilai ini, guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-A'raf: 31, yang mengajarkan prinsip moderasi

dalam pemanfaatan sumber daya. Diskusi tentang kisah-kisah Nabi, seperti kisah Nabi Yusuf dalam perencanaan sumber daya, juga menjadi sarana untuk menghubungkan nilai agama dengan praktik pengelolaan lingkungan. (Hanafi et al., 2022; Riyanto, 2022) menguatkan bahwa pendekatan naratif berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Namun, implementasi ini sering kali sporadis dan bergantung pada inisiatif individu guru, sebagaimana disebutkan oleh (Harmi, 2022), yang menekankan perlunya kreativitas dalam pengajaran nilai-nilai moderasi. Kesenjangan dalam kurikulum formal menjadi salah satu hambatan utama, karena belum ada panduan eksplisit tentang integrasi nilai moderasi beragama dengan keberlanjutan lahan.

Praktik pengelolaan lahan pertanian oleh petani menunjukkan bahwa banyak yang telah menerapkan pendekatan ekologis, seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman.

Namun, motivasi utama sering kali bersifat ekonomis daripada pemahaman religius. Penelitian (Faozan, 2020) mendukung bahwa pendidikan agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memperkuat motivasi spiritual dalam mengelola lahan. Intervensi pendidikan berbasis nilai agama membantu petani memahami bahwa menjaga ekosistem, seperti melalui penanaman pohon untuk mencegah erosi, adalah bagian dari ibadah.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam integrasi nilai moderasi beragama dengan pengelolaan lahan pertanian. Keterbatasan pemahaman guru tentang praktik pertanian berkelanjutan mengurangi efektivitas pengajaran nilai-nilai ini. (Hasan & Huda, 2022) menyarankan kolaborasi lintas disiplin antara pakar agama dan ahli pertanian untuk meningkatkan pemahaman guru. Selain itu, resistensi sosial di kalangan petani, terutama yang sudah lama menggunakan metode konvensional, menghambat adopsi pendekatan baru.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan dialogis untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan yang berbasis nilai agama.

Sebagai solusi, model pembelajaran yang diusulkan mencakup pendekatan kontekstual dengan menggunakan contoh nyata dari praktik pertanian setempat, pengembangan kurikulum tematik, kolaborasi antardisiplin, dan kegiatan lapangan. (Riyanto, 2022) mencatat bahwa keterlibatan siswa dalam proyek-proyek berbasis lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan limbah organik, dapat membangun kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Dengan kurikulum tematik yang jelas, guru dapat mengajarkan hubungan antara agama, moderasi, dan keberlanjutan lahan secara sistematis. Kolaborasi dengan ahli pertanian juga memungkinkan guru untuk memahami prinsip keberlanjutan secara lebih konkret, sebagaimana direkomendasikan oleh Suprpto (2020). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi petani yang lebih

bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki dasar spiritual yang kuat untuk menjaga kelestarian alam.

Pembahasan ini menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan lintas disiplin, dan penguatan kolaborasi antara komunitas petani, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan langkah-langkah ini, nilai-nilai agama dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, ekologis, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan (tawazun), keadilan (adil), tanggung jawab (mas'uliyah), dan harmoni sosial memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan. Nilai-nilai ini memberikan landasan moral dan

spiritual bagi petani untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mendistribusikan sumber daya secara adil, serta bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan sebagai bentuk ibadah. Guru pendidikan agama Islam telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai ini melalui pengajaran ayat-ayat Al-Qur'an, kisah-kisah Nabi, dan kegiatan berbasis lingkungan, meskipun masih terbatas oleh kurangnya kurikulum yang sistematis. Praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman mulai diterapkan oleh petani, tetapi sering kali didorong oleh alasan ekonomis, bukan religius. Hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru dan resistensi sosial menunjukkan perlunya kolaborasi lintas disiplin dan pengembangan kurikulum tematik. Dengan pendekatan holistik, integrasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat praktik pertanian berkelanjutan yang harmonis, ekologis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., dan Muhayati, S. 2021. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Creswell, J. W. 2010. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Crismono, P. 2023a. Pengaruh Penggunaan Media Palintarmatika terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.32528/gammath.v8i2.984>.
- Crismono, P. 2023b. The Effect of Outdoor Learning on Students' Attitudes in Mathematics Learning. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Crismono, P. C. 2023a. Pengaruh Outdoor Mathematich Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–167.
- Crismono, P. C. 2023b. *Statistik Pendidikan: untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif baik parametric maupun nonparametrik dan dilengkapi dengan penggunaan SPSS*. UIJ Kyai Mojo.
- Crismono, P. C. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (F. Hanifiyah & I. Erdiansyah (eds.)). KHD Production.
- Crismono, P. C., Abdillah, H.,

- Musfiqurrohman, Hasanah, U., & Yuliandani, R. D. 2023. *Menerapkan Theory Of Planned Behavior Untuk Memahami dan Memprediksi Perilaku Berpikir Lateral : Integrasi Kreativitas*. 8(2), 105–115.
- Crismono, P. C., Suryaningrum, C. W., & Jatmikowati, T. E. 2024. Pengaruh model pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. *SIGMA*, 9(2), 135–140.
- Faozan, A. 2020. Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 16(2), 219.
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>
- Febriyanti, B. D. 2023. Nilai Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Vol 11 No 1 (2023): Jurnal Pendidikan*, 32–45.
<https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/3064/1268>
- Hamdanah, & Crismono, P. C. 2024. *Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Keadilan Gender*. KHD Production.
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., Hermawan, W., Qodratulloh, W., Barnansyah, R., Anwar, S., Purwanto, Y., & Turhan, M. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*.
- Harmi, H. 2022. Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228.
<https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hasan, M. A., & Huda, M. 2022. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Metode Inseri. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 9, 356–363.
- Rachma Tullah, R. A., Crismono, P. C., & Ilyas, M. 2023. Hubungan Keberadaan Kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 269–285.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.2390>
- Riyanto, R. 2022. Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Suprpto, N., & Mubarak, H. 2020. The physics of Gravitrans: "Leisure or outdoor learning?" ... of the 7th *Mathematics, Science, and Computer ...*
<https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296471>